

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar merupakan kegiatan pokok yang harus dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan. Hal ini berarti bahwa tercapai atau tidaknya tujuan dan hasil pembelajaran yang dilakukan, sangat tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai tenaga pendidik. Begitu pula dengan tinggi rendahnya minat belajar dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor-faktor pendidikan dan pembelajaran itu sendiri seperti guru, siswa, materi pelajaran, fasilitas sekolah dan lingkungan lainnya yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Melihat banyaknya faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada suatu mata pelajaran di sekolah, sangat tergantung pada kelengkapan fasilitas sekolah yang dapat dipergunakan dan bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dalam merancang instrumen pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Serta sangat tergantung juga pada kepribadian seorang siswa itu sendiri dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, apakah menyukai mata pelajaran itu atau tidak. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa akan senang dan semangat jika menyukai mata pelajaran tersebut, namun sebaliknya tidak akan senang belajar jika tidak menyukai pelajaran tersebut.

Minat belajar merupakan aspek kecenderungan seseorang untuk memilih atau menolak sesuatu kegiatan, akan tetapi bukan hanya dari segi kegiatan saja tetapi benda, orang maupun situasi dengan pengertian yang lebih luas. Yang menjadi pusat perhatian siswa disekolah dapat berupa bahan pelajaran, alat alat pelajaran yang digunakan, situasi kelas, lingkungan bahkan gurunya sendiri. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan melakukan aktifitas yang mereka senangi dan akan ikut terlibat dalam proses pembelajaran serta memperhatikan saat guru menjelaskan. Sebaliknya apabila siswa tidak berminat belajar maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya, sehingga siswa akan menjadi lesu dan hambar pada proses belajar mengajar berlangsung, akibatnya konsentrasi dalam belajar pun akan turun dan akhirnya siswa menemui kegagalan dalam studinya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang itu sendiri yang mempengaruhi minat belajarnya. Misalnya kesulitan kesulitan dalam kemampuan intelektualnya, tidak percaya diri, serta mengalami gangguan dalam fisik jasmaninya yang mengakibatkan aktifitas belajarnya terganggu. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minat belajarnya. Misalnya keributan di dalam kelas maupun diluar kelas, serta lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga yang mengganggu kegiatan belajarnya.

Dalam kurikulum 2013, pendidikan produk kreatif dan kewirausahaan diajarkan kepada semua siswa SMA, MA, dan SMK. Pemberian materi ini antara

lain untuk menumbuhkan semangat berwirausaha sejak dini. Produk Kreatif dan kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang membutuhkan perhatian dan minat belajar yang tinggi, karena mata pelajaran ini cukup rumit dan membutuhkan ketelitian, kecermatan dalam mengerjakan hitung hitungannya, serta membutuhkan pemahaman yang lebih dalam memahami konsep teorinya. Kondisi ini terkadang menjadikan siswa enggan untuk belajar, kemudian merasa kejenuhan dan keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai. Bahkan terkadang sebelum mulai proses belajar mengajar siswa cenderung mencari-cari alasan agar siswa bisa keluar dari kelas untuk menghilangkan kejenuhan. Keadaan seperti inilah yang dijumpai penulis ketika melakukan observasi awal di kelas XII Akuntansi-4 SMK Negeri 1 Medan. Terlihat bahwa saat penyajian materi pembelajaran, guru lebih dominan menggunakan metode mengajar yang konvensional dan akhirnya mengakibatkan kebosanan tersendiri bagi siswa serta tidak ada daya tarik siswa untuk belajar, sehingga siswa akan mulai ribut dan mencari alasan untuk keluar kelas.

Dalam pengamatan penulis pada saat melaksanakan PPL di sekolah SMK Negeri 1 Medan, kelihatan siswa kelas XII Akuntansi-4 mempunyai minat belajar yang rendah pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Hal ini terlihat dari siswa yang ribut diruangan dan tidak fokus saat proses belajar mengajar. Diduga, yang mengakibatkan ialah siswa kurang berminat memperbaiki diri, baik dari cara belajar maupun kehadiran, seringnya minta izin keluar kelas dengan alasan ke toilet dan lain sebagainya, serta kebebasan menggunakan HP (*handphone*), dengan adanya HP siswa seakan tidak peduli dan tidak mau belajar

karena siswa beranggapan semuanya sudah tersedia di google serta lebih mementingkan membuka akun sosial medianya dibandingkan mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 05 desember 2019 dengan ibu Herma,S.Pd selaku guru pengampuh mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dikelas XII-Akuntansi SMK Negeri 1 Medan, beliau mengatakan bahwa memang ada permasalahan rendahnya minat belajar siswa pada kelas tersebut dibandingkan kelas lain yang diajarinya. (1) Roster pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sesudah mata pelajaran lain seperti Akuntansi perpajakan, Pendidikan jasmani, kerap membuat siswa menjadi kurang berminat belajar karena siswa lelah sesudah olahraga dan jenuh berpikir habis sesudah mengerjakan tugas hitung hitungan perpajakan. (2) Pelaksanaan pembelajaran yang monoton dengan ceramah, akan membuat siswa sangat malas dan mengantuk saat belajar mengajar berlangsung. (3) kurangnya pemberian kegiatan praktek dalam membuat sebuah produk sebagai bentuk pengaplikasian pelajaran kepada siswa.

Inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang : Analisis Deskriptif Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Kelas XII Akuntansi-4 SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang dapat diungkap yaitu sebagai berikut.

1. Siswa mempunyai minat belajar yang rendah pada mata pelajaran produk kreatif dan Kewirausahaan
2. Siswa ribut diruangan dan cenderung izin keluar saat pembelajaran berlangsung
3. Siswa kurang berminat untuk memperbaiki diri, baik dari cara belajar maupun kehadiran.
4. Kurangnya kegiatan praktek dikelas yang diberikan guru kepada siswa dalam mengaplikasikan teori produk kreatif dan kewirausahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang diuraikan diatas, tampak lah bahwa masalah yang ada kaitannya dengan tema penelitian cukup luas. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi dengan mengambil Analisis Deskriptif Faktor-Faktor Peyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XII Akuntansi-4 SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraian tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan siswa kelas XII Akuntansi-4 SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

2. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan Kelas XII Akuntansi-4 SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Bagaimana solusi untuk menangani rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan Kelas XII Akuntansi-4 SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan siswa kelas XII Akuntansi-4 SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Menganalisis faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan Kelas XII Akuntansi-4 SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Menganalisis Bagaimana solusi untuk menangani rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan Kelas XII Akuntansi-4 SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka yang diharapkan menjadi manfaat penelitian adalah :

1. Teoretis

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan positif bagi calon guru dalam meningkatkan minat belajar siswa
- Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Praktis

- Bagi peneliti yaitu untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S-1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan
- Bagi SMK Negeri 1 Medan diharapkan dengan adanya penelitian ini akan mampu memberikan solusi yang tepat sehingga mampu mengurangi rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan.
- Bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai bahan informasi dan referensi ketika melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis rendahnya minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Medan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Minat Belajar

2.1.1 Pengertian Minat Belajar

Minat diartikan sebagai keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Dapat juga dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk pencapaian tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu objek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar terhadap objek tersebut. Minat juga merupakan salah satu gejala psikologis yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh subjek terhadap objek yang menjadi sasaran karena objek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada objek tersebut.

Menurut Pupu Saeful Rahmat (2018:161), mengatakan bahwa “Minat adalah suatu keadaan ketika seseorang menaruh perhatian pada sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan”. Slameto (2017:180) juga mengatakan bahwa:

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Selain itu juga Yudrik Jahja (2015:63), berpendapat mengatakan bahwa:

Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.

Sedangkan menurut H. Djaali (2013:121), Mengemukakan bahwa “minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa minat adalah kesukaan, kecenderungan hati, perhatian, dan keinginan yang besar dalam diri individu terhadap sesuatu hal yang berimbas pada perubahan tingkah laku terkhusus dalam belajar disekolah. Minat yang dimiliki seseorang pada dasarnya turut menentukan berhasil tidaknya untuk melaksanakan suatu kegiatan. Jika dihubungkan dengan proses belajar mengajar, khususnya bagi siswa adalah bagaimana para siswa tersebut menyenangi serta mau mengikuti dengan serius pelajaran yang disajikan oleh guru, minat timbul tidak secara tiba-tiba melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan. Oleh karena itu masalah minat dalam pendidikan merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Secara umum belajar adalah suatu proses melihat, memahami, mengamati suatu perubahan dan reaksi terhadap lingkungan. Belajar merupakan proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Belajar juga menjadi titik penting bagi seseorang manusia agar dapat melakukan perubahan-perubahan pada dirinya sehingga tingkah laku akan berkembang menjadi lebih baik, dimana perubahan tersebut dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Menurut Slameto (2017:2), “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Lalu Hamalik (2009:27) menyatakan bahwa “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing)”. Sejalan dengan pengertian diatas Martinis Yamin dalam Istarani dan Pulungan (2015:1) mengemukakan bahwa “ Belajar adalah proses orang memperoleh pengalaman baru, baik pengetahuan maupun keterampilan. Sedangkan menurut Dwi Presetia Danarjadi, Dkk (2015:41),”Belajar adalah tahapan perubahan perilaku yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka penulis menarik kesimpulan bahwa kata kunci dari belajar adalah perubahan tingkah laku yang dicapai individu melalui interaksi dari aktivitas dengan individu lain dan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu usaha untuk meningkatkan keinginan belajar harus terus dilakukan oleh guru dengan berbagai cara dan upaya, begitu juga juga dengan peningkatan kesiapan belajar, sehingga terwujud suatu keinginan dan kesiapan belajar secara matang dan penuh semangat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah ketertarikan dan kesukaan seseorang serta keinginan yang besar dari dalam diri siswa terhadap sesuatu hal terutama dalam belajar yang bertujuan untuk

mendapatkan sesuatu perubahan tingkah laku yang bersifat permanen. Ketertarikan dan perubahan tingkah laku tersebut maksudnya adalah belajar tentang apapun. Sesuai dengan judul yang diangkat oleh penulis bahwa minat belajar yang dimaksud lebih dikerucutkan pada minat belajar produk kreatif dan kewirausahaan. Minat belajar produk kreatif dan kewirausahaan berarti ketertarikan dan kesukaan siswa terhadap belajar produk kreatif dan kewirausahaan atas berbagai dorongan, motivasi serta pengetahuan yang dimiliki dengan bantuan keluarga dan guru sebagai pendidik.

2.1.2 Peran dan Fungsi Minat Belajar

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat, dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Menurut Makmun Khairani (2013:147) ada beberapa peranan dan fungsi minat dalam pelaksanaan belajar antara lain:

1. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran.
2. Minat mencegah gangguan dari luar
Minat belajar akan mencegah terjadinya gangguan perhatian dari luar misalnya, pada saat belajar dan guru menerangkan ada orang yang berbicara dengan suara yang kuat dan bisa mengalihkan perhatian.
3. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
Jika kita membaca suatu bahan bacaan dan itu disertai dengan minat yang kuat maka kita pasti akan mampu mengingatnya dalam diri sendiri.
4. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri
Kebosanan belajar bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, oleh karena itu penghapusan kebosanan belajar ini perlu dilaksanakan dengan menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

Berdasarkan peranan dan fungsi minat yang telah dikemukakan, jelaslah terlihat bahwa minat belajar sangat mempengaruhi konsentrasi, gangguan dari luar serta kemampuan mengingat pelajaran dan memperkecil kebosanan saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran tentunya akan mempelajari mata pelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh karena ada daya Tarik baginya. Oleh karena itu orangtua dan guru perlu membangkitkan minat belajar sianak agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai dengan baik.

2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses seorang siswa, salah satunya adalah faktor yang mempengaruhi minat belajarnya. Siswa yang senang belajar otomatis akan memperoleh banyak pengetahuan. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Menurut Slameto (2015:54) bahwa faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar diri individu”.

1. Faktor-faktor Intern

a. Faktor Jasmaniah

Ketika fisik seseorang siswa terganggu, maka minat yang ada pada diri siswa tersebut akan terpengaruh oleh fisiknya yang lemah. Akibatnya, minat siswa akan menurun dan proses belajarnya pun akan terganggu.

1) Faktor kesehatan

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur olahraga, rekreasi dan ibadah.

2) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat, belajarnya juga akan terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau menggunakan alat bantu untuk mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b. Faktor Psikologis

Hal yang sangat utama dalam menentukan insentitas belajar seseorang anak adalah faktor psikologis. Ketika seseorang melakukan kegiatan belajar, faktor psikologis inilah yang bekerja. Ada beberapa faktor psikologis yang harus diketahui menurut Slameto (2015:55) yaitu :

1) Intelligensi

Intelligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Siswa yang memiliki tingkat intelligensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya (faktor jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah dan masyarakat) memberi pengaruh yang positif. Jika memiliki intelligensi yang rendah, ia perlu mendapatkan pendidikan dilembaga pendidikan khusus.

2) Perhatian

Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran tersebut sesuai dengan hobi atau bakatnya.

3) Minat

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara hal-hal yang lebih menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang

berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan yang dipelajari itu.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

5) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik, atau padanya mempunyai motif untuk berpikir, memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan / menunjang belajar.

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

7) Kesiapan

Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi belajar siswa, karena kelelahan dapat menimbulkan kemalasan dalam melakukan sesuatu, termasuk belajar. Jika hal ini terjadi, maka minat belajar akan berkurang. Untuk itu perlu diusahakan agar kondisi fisik harus bebas dari kelelahan.

2. Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern yang dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Berikut adalah penjelasan dari beberapa faktor ekstern.

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan kecil dan lembaga pendidikan pertama dan utama yang dapat mempengaruhi kondisi seseorang siswa. Dalam belajar, keluarga berperan penting untuk memberikan asupan-asupan kepada anak, serta

dorongan yang kuat dalam meningkatkan minat belajar siswa. Keluarga juga merupakan salah satu faktor dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Ada beberapa faktor yang dituliskan Slameto (2015:60) mengenai faktor keluarga yang berupa : “cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan”. Faktor ini merupakan faktor yang harus diperhatikan didalam keluarga. Jika salah satu faktor ini tidak digenapi maka niat seorang siswa dalam melakukan apapun didalam mengecap pendidikan tidak signifikan.

b. Faktor Sekolah

Sekolah adalah salah satu tempat untuk seseorang memperoleh ilmu didalam mengecap pendidikan. Didalam sekolah, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, prestasi siswa, serta hasil belajar siswa. Faktor- faktor yang terdapat didalam sekolah seperti yang dinyatakan Khairani (2013:197), “yang dimaksud faktor sekolah antara lain guru, alat, kondisi, kurikulum, waktu sekolah, dan disiplin sekolah”.

Sedangkan Slameto (2015:64) menuliskan “faktor sekolah yang mempengaruhi minat belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah”.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu tempat dimana siswa berada untuk bergaul, memperoleh informasi, membangun kepribadian, dan mendapatkan dorongan untuk melakukan sesuatu hal yang diinginkan. Masyarakat juga dapat

mempengaruhi minat belajar seorang siswa. Ketika seorang siswa mengikuti masyarakat yang bersifat positif, maka siswa dapat merasa senang dan talentanya dapat terasah. Tetapi ketika seorang siswa berada di masyarakat yang negatif, maka siswa tersebut akan merasakan kecemasan yang luar biasa dan siswa akan melakukan tindakan-tindakan yang bahkan dapat mengakibatkan terciptanya kriminalisme.

Untuk menghindari efek pengaruh yang diakibatkan faktor masyarakat dalam diri seorang siswa, keluarga harus menjaga dan mengawasi anaknya. Begitu juga sekolah, sekolah juga harus mengajarkan tentang baik buruknya masyarakat ditempat siswa itu berada. Menurut Slameto (2015:70), mengungkapkan bahwa “faktor masyarakat yang mempengaruhi minat belajar ini mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, jelaslah terlihat bahwa penyebab rendahnya minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern siswa itu sendiri. Untuk itu penulis akan menggunakan indikator untuk mengukur faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa ialah : Motivasi siswa, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

2.1.4 Indikator Untuk Mengukur Minat Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:132), “indikator minat belajar yaitu: rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian”. Sedangkan menurut Slameto (2010:180)

beberapa “indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka penulis menggunakan indikator minat belajar yaitu:

1. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu: senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2. Keterlibatan siswa

Keterlibatan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3. Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4. Perhatian siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dengan meengesampingkan hal yang lain. Siswa memiliki minat pada

obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya: mendengarkan penjelasan guru dan meencatat materi pembelajaran.

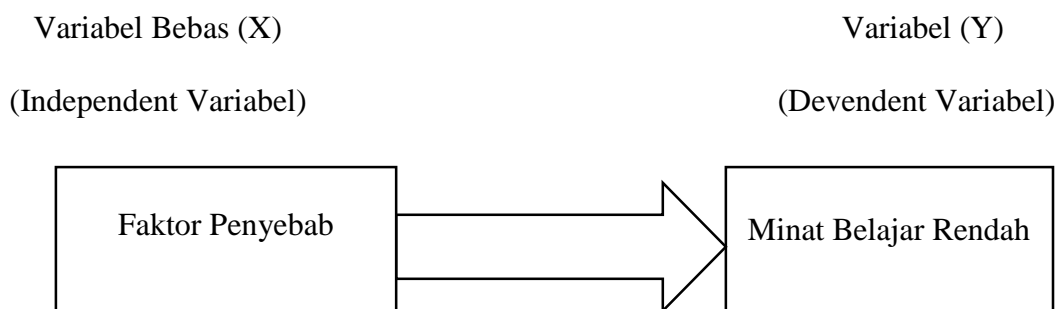
2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Kusumaningsari Bella Citra (2017) meneliti “Analisis Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Di SMA Negeri 2 Kota Baru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor faktor penyebab minat belajar siswa secara umum yaitu faktor dari dalam diri anak (intrinsik) dan faktor dari luar diri anak (ekstrinsik). secara khususnya pada mata pelajaran PPKn, yaitu faktor pendidik dan cara penyampaian materi oleh pendidik yang hanya memberikan teori saja pada siswa tanpa melihat kondisi nyata yang ada disekitarnya. Strategi yang dilakukan guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn yaitu adanya keterkaitan penguasaan kelas dengan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan merupakan 2 hal yang sangat penting. Upaya guru untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, jika minat belajar siswa kurang maka akan berhubungan dengan rendahnya hasil belajar siswa dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan memberikan tugas tambahan berupa rangkuman pada siswa yang mempunyai nilai rendah dan memberikan bonus pada siswa yang mempunyai nilai tinggi.

2.3 Kerangka Berpikir

Minat sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, aktif pasifnya anak dalam proses belajar, salah satu faktornya tergantung pada ada tidaknya minat belajar si anak. Tanpa minat belajar maka aktifitas belajar mengajar kemungkinan dapat menjadi rendah atau sebaliknya. Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, salah satu keberhasilan belajar yang harus dimiliki seorang siswa adalah tidak lepas dengan adanya minat anak yang sungguh-sungguh terhadap suatu pelajaran. Minat sangat besar dari pernyataan senang atau tidaknya seseorang terhadap suatu objek tertentu.

Dengan menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa baik itu faktor internal dan faktor eksternal pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan sehingga diharapkan guru mampu menumbuhkan minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut dapat dituangkan dalam bagan-bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

(Sumber : Olahan Peneliti)

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan kelas XII Akuntansi-4 SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

H0 : Tidak terdapat faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan kelas XII Akuntansi-4 SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XII Akuntansi-4 SMK Negeri 1 Medan yang terletak di JL. Sindoro No 1, Pusat PS., Kec.Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari s/d Maret semester genap T.A 2019/2020.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh orang atau penduduk di suatu daerah yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Sugiyono (2017:80), “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII Akuntansi-4 SMK Negeri 1 Medan T.A 2019/2020 yang berjumlah 31 siswa, seperti tabel dibawah ini.

Tabel.3.1 Polulasi Kelas XII Akuntansi-4 SMK Negeri 1 Medan**T.A 2019/2020**

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
5 Orang	26 rang	31 orang

3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:81), mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Apabila subjek dari penelitian kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya. Sesuai pendapat Sugiyono, maka penulis mengambil sampel total siswa pada kelas XII Akuntansi-4 yaitu sebanyak 31 orang.

3.3. Defenisi Operasional

Defenisi operasional faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar terhadap mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan untuk setiap variabel (X) :

1. Faktor Internal

a. Motivasi Siswa

Motivasi dalam penelitian ini adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk melakukan suatu kegiatan serta memberi arah dalam tingkah lakunya. Indikator motivasi siswa terdiri dari ulet dalam menyelesaikan tugas, siswa tekun, menunjukkan minat, selalu memperhatikan, semangat, dan adanya hasrat untuk berhasil. Motivasi siswa dalam penelitian ini diukur dengan angket dan dinyatakan dalam bentuk Skala Likert yang dimodifikasi.

b. Perhatian Siswa

Perhatian siswa dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan siswa di dalam kelas yang tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga tidak ada kegiatan lain yang

dilakukan oleh siswa. Perhatian siswa dalam penelitian ini diukur dengan angket dan dinyatakan dalam bentuk Skala Linkert yang dimodifikasi.

c. Kebugaran Jasmani Siswa

Kebugaran jasmani siswa dalam penelitian ini merupakan hasil tes yang dilakukan oleh siswa yang dipengaruhi oleh aktivitas fisik dan olahraga yang dilakukan siswa kelas XII Akuntansi-4 SMK Negeri 1 Medan T.A 2019/2020.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga dalam penelitian ini adalah sejumlah benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam kelompok masyarakat kecil, yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah yang dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, dan perkembangan anak. Lingkungan keluarga dalam penelitian ini diukur dengan angket dan dinyatakan dalam bentuk Skala linkert yang dimodifikasi.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah dalam penelitian ini adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung yang para siswanya dibiasakan dengan tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi. Lingkungan sekolah dalam penelitian ini diukur dengan angket dan dinyatakan dalam bentuk Skala Linkert yang dimodifikasi.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat dalam penelitian ini adalah lingkungan dimana siswa melaksanakan kegiatan atau interaksi dengan individu maupun kelompok yang ada disekitarnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitasnya sebagai individu yang dapat mempengaruhi perkembangannya baik secara positif maupun negatif. Lingkungan masyarakat

dalam penelitian ini diukur dengan angket dan dinyatakan dalam Skala Linkert yang dimodifikasi.

Defenisi operasional rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan untuk setiap variabel (Y) :

Ñ Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

Ñ Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Ñ Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat belajar pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

Ñ Keterlibatan Siswa

Keterlibatan seseorang akan sesuatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

3.4. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan deskriptif. Menurut Connie Chairunnissa (2017:82),”metode survey adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data”

Permasalahan yang akan diteliti berupa deskripsi, gambaran, serta uraian tentang faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan kelas XII Akuntansi-4 SMK Negeri 1 Medan T.A 2019/2020. Ide dari penelitian ini, yaitu agar dapat melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi di lingkup sekolah.

Khoe Yao Tung (2015:18), "penelitian deskriptif terdiri dari metode survey (*survey method*), wawancara (*interview*), dan *ethnography*. Metode ethnografi adalah metode penelitian yang menggunakan faktor-faktor yang dilakukan dengan observasi langsung terhadap konteks sehari-hari".

Peneliti mendeskripsikan semua kejadian dan menginterpretasikan data hasil kuisioner dan wawancara dalam bentuk uraian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan analisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan T.A 2019/2020.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Menurut moleong (2013:216), "dokumen adalah bahan tertulis atau pun film yang digunakan untuk keperluan menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan sebagai bukti untuk suatu pengujian". Pengumpulan dokumen digunakan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah lembar hasil pekerjaan siswa, daftar nilai siswa dan foto selama penelitian.

2. Wawancara (*interview*)

Menurut Sugiyono (2012:194), "wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”

Wawancara pada penelitian kualitatif ini menggunakan bentuk wawancara tidak berstruktur. Menurut datanya Sugiyono (2012:197), “wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Setelah memperoleh data hasil kuisisioner yang diberikan kepada siswa, kemudian peneliti memilih beberapa siswa sebagai perwakilan untuk diwawancara guna memperoleh data lebih mendalam.

3. Kuisisioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2017:142), “kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket dibuat dengan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, lembar angket pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan Skala likert. Indikator yang digunakan dalam angket ini adalah indikator minat belajar siswa yaitu kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Angket akan dibuat dalam bentuk pernyataan yang disesuaikan dengan minat belajar siswa dan jawaban dari responden akan ditandai dengan tanda *ceklist* (). Jawaban dari responden akan dikategorikan menjadi empat bagian yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Adapun kriteria dalam menjawab lembar angket akan disesuaikan berdasarkan kategori berikut ini.

Ñ Sangat Setuju (SS): Jika responden merasa sangat setuju dan sependapat atas pertanyaan tersebut.

Ñ Setuju (S): Jika responden hanya merasa setuju atas pernyataan tersebut.

Ñ Tidak Setuju (TS): Jika responden merasa tidak setuju dan tidak sependapat dengan pernyataan tersebut.

Ñ Sangat Tidak Setuju (STS): Jika responden merasa sangat tidak setuju dan sangat tidak sependapat dan menganggap pernyataan itu salah.

Tabel 3.2 Lay Out Angket Faktor -faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Minat Belajar Siswa

No	Variabel	Indikator	No.item	Jlh item
1.	Faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi Siswa • Lingkungan Keluarga • Lingkungan Sekolah • Lingkungan Masyarakat 	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10 11,12,13,14,15 16,17,18,19,20	20
2.	Minat belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan Senang mengikuti pembelajaran • Ketertarikan Siswa terhadap mata pelajaran. • Perhatian Siswa saat proses pembelajaran. • Keterlibatan Siswa dalam proses pembelajaran. 	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10 11,12,13,14,15 16,17,18,19,20	20

Sumber: (Hasil Olahan Peneliti)

3.6 Uji Validitas

Sebelum angket digunakan, terlebih dahulu diuji cobakan untuk melihat validitas dan reliabilitas angket tersebut. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan suatu instrument. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Syarat valid jika pada taraf signifikan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,05) maka instrument itu dianggap valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dianggap tidak valid. Pada penelitian ini Uji Validitas dibantu dengan program kompetensi yaitu SPSS (*Statistical program for social science*).

Berdasarkan uji coba instrumen angket faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa (X)

No.	Indikator	Jlh Butir Soal Sebelum Uji Coba	Jlh Butir Soal Setelah Uji Coba	Keterangan
1.	Motivasi Siswa	5	5	Semua butir soal valid
2.	Lingkungan Keluarga	5	5	Semua butir soal valid
3.	Lingkungan Sekolah	5	5	Semua butir soal valid
4.	Lingkungan Masyarakat	5	3	Butir soal no. 16 dan 20 tidak valid

Berdasarkan uji coba instrumen angket minat belajar siswa yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Minat Belajar Siswa (Y)

No.	Indikator	Jlh Butir Soal Sebelum Uji	Jlh Butir Soal Setelah Uji	Keterangan
-----	-----------	----------------------------	----------------------------	------------

		Coba	Coba	
1.	Perasaan Senang mengikuti pembelajaran	5	5	Semua butir soal valid
2.	Ketertarikan Siswa terhadap mata pelajaran.	5	5	Semua butir soal valid
3.	Perhatian Siswa saat proses pembelajaran.	5	5	Semua butir soal valid
4.	Keterlibatan Siswa dalam proses pembelajaran.	5	5	Semua butir soal valid

3.7 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menafsirkan harga reabilitas angket maka harga tersebut dikonfirmasi ke tabel harga kritik r *Product Moment* dengan $\alpha = 0,05$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket dinyatakan reliabel. Pada penelitian ini Uji Reliabilitas dibantu dengan program kompetensi yaitu SPSS (*Statistical program for social science*).

3.7.1 Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa (X)

Berdasarkan uji coba instrumen angket faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa yang telah dilakukan maka diperoleh hasil r_{hitung} 0,893 > r_{tabel} pada taraf signifikan 95 % atau $\alpha = 0,05$, maka dinyatakan Reliabel.

3.7.2 Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel Rendahnya Minat Belajar Siswa (X)

Berdasarkan uji coba instrumen angket minat belajar siswa yang telah dilakukan maka diperoleh hasil r_{hitung} 0,894 > r_{tabel} pada taraf signifikan 95 % atau $\alpha = 0,05$, maka dinyatakan Reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pokok utama dalam suatu penelitian, karena dengan melakukan analisis akan dapat diperoleh hasil dari apa yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan kelas XII Akuntansi-4 SMK Negeri 1 Medan T.A 2019/2020 berdasarkan instrumennya melalui angket, observasi, dan wawancara. Untuk mengetahui persentase banyak faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan yang dialami oleh peserta didik digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \text{ (Anas, Sudijono 2014:43)}$$

Keterangan :

P = Persentase Jawaban

F = Frekuensi Jawaban

N = Banyaknya Responden

Persentase yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria berikut.

Tabel 3.5 Kriteria Penafsiran Jawaban Angket

Persentase (%)	Penafsiran
62-100	Sangat tinggi

46-61	Tinggi
36-45	Sedang
22-35	Rendah
0-21	Sangat rendah

Sumber : Anas, Sudijono (2014:43)

Kemudian penelitian ini juga akan menggunakan uji analisis faktor, dimana analisis faktor merupakan suatu teknik untuk mengelompokkan beberapa variabel yang memiliki kemiripan untuk dijadikan satu faktor. Sehingga dari banyaknya faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa akan disimpulkan faktor mana yang sebenarnya yang paling mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Untuk dapat menentukan faktor mana yang diambil, harus memiliki nilai persentase varian 0,5 sedangkan apabila menggunakan kriteria kumulatif persentase varian, besarnya nilai kumulatif persentase varian 60%, untuk mengetahui peranan masing masing variabel dalam suatu faktor dapat ditentukan dari besarnya *loading* variabel yang bersangkutan. *Loading* dengan nilai terbesar berarti mempunyai peranan utama pada faktor tersebut. Pada penelitian ini teknik analisis faktor dibantu dengan program kompetensi yaitu SPSS Versi 2.2 (*Statistical program for social science*).